

**FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN MAKNA DALAM MEDIA  
ELEKTRONIK  
INSTAGRAM *LIPUTAN6.COM*: KAJIAN SEMANTIK JURNALISTIK**

**I Gusti Ngurah Mayun Susandhika<sup>1</sup>, Ida Bagus Gede Dharma Putra<sup>2</sup>**

Program Studi Sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Jalan  
Pulau Nias No. 13 Denpasar Bali, 80114<sup>1</sup>

Email: [gustingurahmayunsusandhika@gmail.com](mailto:gustingurahmayunsusandhika@gmail.com)

Program Studi Sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Jalan  
Pulau Nias No. 13 Denpasar Bali, 80114<sup>2</sup>

Email: [dharma.putra@unud.ac.id](mailto:dharma.putra@unud.ac.id)

**Abstract**

Journalistic language in electronic media, especially Instagram social media, *Liputan6.com* is a form of language as a means of communication in the form of audio, visual, and written. The electronic language of social media Instagram uses a variety of journalistic languages. Instagram social media *Liputan6.com* is one of the tangible manifestations of the function of language used in audio, visual, and written electronic media. The sentences and vocabulary used in Instagram electronic media articles *Liputan6.com* analyzed through a journalistic semantic study. A study of journalistic semantics in Instagram electronic media *Liputan6.com* obtained seven types of meaning changes and found eleven factors that affect the occurrence of meaning changes.

**Keywords:** journalistic semantics, change of meaning, and instagram electronic media

**Abstrak**

Bahasa Jurnalistik dalam media elektronik khususnya media sosial Instagram *Liputan6.com* merupakan wujud bahasa sebagai alat komunikasi dalam bentuk audio, visual, dan tulis. Bahasa elektronik media sosial instagram menggunakan ragam bahasa jurnalistik. Media sosial instagram *Liputan6.com* merupakan salah satu wujud nyata dari fungsi bahasa yang digunakan dalam media elektronik audio, visual, dan tulis. Kalimat serta kosa kata yang digunakan dalam artikel media elektronik instagram *Liputan6.com* dianalisis melalui kajian semantik jurnalistik. Kajian semantik jurnalistik dalam media elektronik instagram *Liputan6.com* memperoleh tujuh jenis perubahan makna dan menemukan sebelas faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan makna.

**Kata kunci:** *semantik jurnalistik, perubahan makna, dan media elektronik instagram*

## **PENDAHULUAN**

Media elektronik adalah bentuk perkembangan baru media komunikasi massa melalui perangkat elektronik untuk menyebarkan berita. Misalnya televisi, radio, dan gawai dengan internet yang penggunaannya kian meluas pada era digital ini. Perangkat-perangkat tersebut dapat memuat berita dalam bentuk audio, visual, multimedia, konten online, dan sebagainya.

Kajian tentang semantik jurnalistik sangat beragam, yang paling nyata dalam bidang bahasa, khususnya bahasa yang digunakan dalam media cetak sebagai wujud nyata bahasa jurnalistik. Bahasa memiliki pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan dan pemikiran masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Sebagai alat komunikasi bahasa terdiri dari berbagai macam ragam. Salah satu ragam yang muncul dalam bahasa adalah bahasa ragam jurnalistik. Penggunaan ragam bahasa jurnalistik banyak digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat melalui bahasa tulis. Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang biasa digunakan dalam media massa. Deskripsi tersebut diperkuat oleh pendapat Chaer (2010:2) yang mengungkapkan pendapatnya bahwa bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam jurnalistik memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan ragam bahasa lain. Ragam bahasa jurnalistik ditulis sesuai dengan tujuan tulisan jurnalistik dan sasaran pembacanya.

Pemakaian bahasa ragam jurnalistik dalam media elektronik seperti instagram *Liputan6.com* merupakan salah satu penerapan bahasa sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulis. *Liputan6.com* merupakan bentuk lain dari media cetak yang ukurannya lebih kecil. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Sudarman (2008:12) instagram merupakan instagram dalam format yang lebih kecil dan biasanya terbit setiap hari. Media massa elektronik seperti instagram memiliki frekuensi penyebaran yang cukup tinggi dan banyak tersebar di masyarakat luas.

Bahasa Indonesia ragam jurnalistik memiliki sifat ekspresif dan efektif. Bahasa ekspresif yaitu bahasa yang dapat menggugah emosi pembacanya. Selanjutnya, bahasa efektif yaitu bahasa yang memenuhi kriteri jelas sesuai dengan kaidah tata bahasa dan tidak berbelit-belit serta mudah dipahami pembacanya. Selain itu bahasa media elektronik instagram juga disajikan semenarik mungkin. Berita yang akan disampaikan disusun dalam kalimat-kalimat yang menarik sehingga orang lain ingin membacanya.

Media sosial *instagram Liputan6.com* merupakan portal berita yang terdaftar dan sudah diverifikasi di Dewan Pers Indonesia. Informasi terbaru dan akurat yang disajikan Liputan6.com menitikberatkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya. Liputan6.com tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun dan berdiri di atas dan untuk semua golongan, serta non-partisan. Redaksi Liputan6.com harus taat pada kode etik jurnalistik yang ditetapkan Dewan Pers. Jurnalis Liputan6.com tidak boleh terlibat dalam politik praktis, menjadi pengurus atau tim sukses partai politik. Liputan6.com berdiri sejak Agustus 2000. Awalnya hanya menyajikan berita yang sudah tayang di stasiun televisi pada program Liputan6 SCTV (Surya Citra Televisi). Sejak 24 Mei 2012, induk perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), yang merupakan perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, memutuskan untuk memisahkan Liputan6.com dari SCTV dengan menjadi perusahaan sendiri, PT Kreatif Media Karya (KMK). Perusahaan KMK ini merupakan anak perusahaan Emtek. Sejak itu, Liputan6.com mengubah penayangan berita menjadi sebuah portal *news online* dengan berita yang jauh lebih beragam dibandingkan dengan ketika didirikan. Jumlah berita Liputan6.com makin bertambah dan beragam dengan kanal-kanal yang disesuaikan untuk kebutuhan pembaca seperti Politik, Olahraga, Bisnis, Tekno, Showbiz, Health, Lifestyle, Global, Otomotif, Regional hingga Citizen6 yang mengakomodir jurnalisisme warga. Liputan6.com juga memiliki Kanal Cek Fakta, untuk mengklarifikasi sejumlah klaim yang beredar dan ikut berpartisipasi dalam perang melawan hoaks maupun kabar dusta. Liputan6.com awalnya dimiliki dan dioperasikan oleh stasiun televisi SCTV, anak usaha PT Surya Citra Media Tbk (SCM), perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. SCM merupakan anak perusahaan dari Emtek (<http://www.emtek.co.id/>). Sejak 24 Mei 2012, Liputan6.com dipindahkan dalam sebuah perusahaan sendiri yaitu PT Kreatif Media Karya (KMK). Saham KMK sebanyak 99,99 persen dimiliki oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek). Namun seiring dengan adanya peraturan baru yang dikeluarkan oleh Dewan Pers, maka sejak 14 Maret 2016 portal Liputan6.com dimiliki dan dioperasikan oleh PT Liputan Enam Dot Com, yang merupakan anak perusahaan KMK dengan kepemilikan saham 99,99 persen. PT Liputan6.com secara bisnis membiayai kegiatan operasional dari pendapatan (revenue) yang berasal dari iklan berupa banner, native ads, dan video ads. Perusahaan induk tidak memiliki afiliasi apapun dengan partai politik atau kelompok kepentingan tertentu

sehingga menjamin netralitas Liputan6.com. Pemasangan iklan di Liputan6.com mengacu pada aturan Pedoman Media Siber. Pengiklan tidak bisa mempengaruhi kebijakan editorial di Liputan6.com. Per Maret 2018, operasional PT Liputan Enam Dot Com ada di bawah PT Kapan Lagi Dot Com Networks atau KapanLagi Youniverse (KLY) yang menguasai 99,99% saham. Saat ini kantor pusat KapanLagi Youniverse (KLY) berlokasi di Jl. RP. Soeroso No.18, RT.9/RW.5, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350, Indonesia. KapanLagi Youniverse (KLY) adalah anak perusahaan SCM. SCM adalah perusahaan yang menyediakan layanan multimedia. Perusahaan ini berdomisili di Menara SCTV - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, Indonesia. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk adalah entitas induk terakhir dari perusahaan dan semua anak perusahaan. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.emtek.co.id](http://www.emtek.co.id)).

Analisis dalam artikel ini membahas dua masalah mendasar, masalah tersebut meliputi perubahan makna dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan makna kata pada media sosial Instagram *Liputan6.com*. Artikel ini menggunakan pendekatan secara teoretis menggunakan kajian semantik, sementara itu, pendekatan penelitian secara metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif dikemukakan oleh Moeleong (2012:6) sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Data dalam penelitian ini berupa penggalan wacana dalam media sosial Instagram *Liputan6.com*.

## **METODE**

Kajian ilmu semantik adalah makna. Makna merupakan objek dari kajian semantik. Membahas mengenai makna, Wijana (2011:3) menyatakan bentuk-bentuk kebahasaan, seperti morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana memiliki dasar yang berupa konsep yang bersifat mental dalam pikiran manusia yang disebut dengan makna (*sense*). Sependapat dengan hal tersebut, Chaer (2011:30) menyatakan bahwa makna merupakan konsep yang terdapat dalam satuan bahasa. Satuan bahasa itu merupakan wadah bagi pemakai bahasa untuk menyampaikan konsep atau pengertian mengenai

makna tersebut. Makna akan menjadi jelas bila berada di dalam konteksnya, dan biasa disebut dengan istilah makna konteks.

Menurut Suwandi (2011:48) kata makna di dalam pemakaiannya dapat diartikan dengan arti, gagasan, pikiran, konsep, pesan, pernyataan maksud, informasi dan isi. Hal ini senada dengan pendapat Kridalaksana (dalam Suwandi 2011:48) yang mengatakan bahwa arti merupakan pengertian yang paling dekat dengan makna. Menurutnya arti adalah konsep yang mencakup makna dan pengertiannya. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa makna makna muncul atau hadir apabila seseorang menuturkan suatu kata tertentu, ia dapat membayangkan apa yang sedang dimaksud dari kata tersebut dan dapat menjelaskan pengertiannya. Hubungan antara kata apa yang dimaksud dengan pengertian itulah yang disebut makna. Suatu objek tuturan dapat saja sama tetapi belum tentu makna yang dimaksud juga sama. Membahas dan menganalisis mengenai makna tentu tidak terlepas dari perubahan makna. Bahasa selalu mengalami perkembangan, dan dalam perkembangannya makna suatu kata dapat mengalami perubahan. Terdapat 7 perubahan makna dalam semantik, yaitu (1) perluasan atau generalisasi merupakan gejala yang terjadi atau proses perubahan makna dari yang khusus ke umum, (2) penyempitan makna atau spesialisasi merupakan proses perubahan makna yang awalnya memiliki makna luas kemudian maknanya berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna yang dimaksud, (3) peninggian makna atau ameliorasi merupakan suatu proses perubahan makna di mana makna akan menjadi lebih tinggi, hormat, dan baik nilainya daripada makna sebelumnya, (4) penurunan makna atau peyorasi adalah proses perubahan makna yang mengakibatkan makna baru atau makna yang sedang dirasakan lebih rendah, kurang menyenangkan, dan kurang halus nilainya daripada makna semula (lama), (5) sinestesia merupakan perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indera (dari Indera penglihatan ke indera pendengaran; dari indera perasaan ke indera pendengaran; dan sebagainya), (6) asosiasi adalah proses perubahan makna sebagai akibat persamaan sifat, dan (7) metafora adalah pemakaian kata tertentu untuk suatu objek dan konsep lain berdasarkan kias atau persamaan.

Ada berbagai faktor yang melatar belakangi terjadinya perubahan makna. Suwandi (2011: 151) mengemukakan 12 faktor penyebab terjadinya perubahan makna, yaitu (1) faktor linguistik, perubahan makna karena faktor linguistik bertalian erat dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis, (2) faktor kesejarahan, perubahan makna karena faktor

kesejarahan berhubungan dengan perkembangan leksem, (3) faktor sosial masyarakat, perubahan makna karena faktor sosial berhubungan dengan perkembangan leksem di dalam masyarakat, (4) faktor psikologis, perubahan makna karena faktor psikologis ini disebabkan oleh keadaan psikologis seperti rasa takut, menjaga perasaan, dan sebagainya, (5) faktor kebutuhan kata baru, perubahan makna karena faktor kebutuhan kata baru berhubungan erat dengan kebutuhan masyarakat pemakai bahasa, (6) faktor perkembangan ilmu dan teknologi, sebuah kata yang pada mulanya mengandung konsep yang sederhana sampai kini tetap dipakai meskipun makna yang dikandungnya telah berubah, (7) faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan, seperti halnya yang terjadi pada kata-kata yang menjadi pembendaharaan dalam bidang kehidupan atau kegiatan tertentu juga dilakukan dalam bidang kehidupan lain, (8) faktor pengaruh bahasa asing, perubahan makna juga banyak disebabkan oleh pengaruh bahasa asing yang berupa meminjaman makna, (9) faktor asosiasi, kata-kata yang digunakan di luar bidang asalnya sering masih ada hubungannya dengan makna kata tersebut pada bidang asalnya, (10) faktor pertukaran tanggapan indera dalam perubahan makna ini berhubungan dengan indera manusia yaitu mata, telinga, hidung, lidah dan kulit, (11) faktor perbedaan tanggapan pemakaian bahasa, sejumlah kata yang digunakan oleh pemakainya tidaklah mempunyai nilai sama, (12) Faktor penyingkatan, sejumlah ungkapan dalam bahasa Indonesia sekalipun tidak diucapkan secara tidak keseluruhan namun umumnya masyarakat sudah memahami maksudnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan makna pada media sosial *Instagram Liputan6.com* yang digunakan sebagai data analisis dalam artikel ini terdapat tujuh perubahan makna, yaitu (1) perluasan (generalisasi), (2) penyempitan (spesialisasi), (3) peninggian (ameliorasi), (4) penurunan (peyorasi), (5) pertukaran (sinestesia), (6) persamaan (asosiasi), dan (7) metafora.

### (1) Peninggian (Generalisasi)

Perubahan makna dalam arti perluasan yaitu gejala yang terjadi atau proses perubahan makna dari yang khusus ke umum. Perubahan makna umum ke khusus dapat terlihat dalam data (1) sebagai berikut.



Meita Irianty, Tersangka *kekerasan Anak* di Depok akan diperiksa motif dan psikologinya. (**Data 1**)

Penggunaan kata yang ada pada media sosial *Instagram Liputan6.com* terdapat kata *kekerasan anak* pada data 1 merupakan perubahan makna yang bersifat perluasan (generalisasi), karena terjadi proses perubahan makna yang awalnya hanya memiliki sebuah makna, tetapi karena berbagai faktor kemudian memiliki makna-makna lain. Kata *kekerasan anak* memiliki makna ‘anak balita tersiksa’, kemudian pada (data 1) maknanya meluas dan berkembang menjadi ‘anak-anak yang berusia 1 sampai 12 tahun mengalami kekerasan kepada orang dewasa’. Selanjutnya, kata *kekerasan anak* mengalami perluasan makna seiring dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak lupa karena adanya konteks budaya dan kondisi masyarakat.

## (2) Penyempitan (Spesialisasi)

Penyempitan makna atau spesialisasi merupakan proses perubahan makna yang awalnya memiliki makna luas kemudian maknanya berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna yang dimaksud. Penyempitan makna ini juga tidak lepas dari konteks pemakaian kata tersebut. Hal ini nampak dalam data (2) yang menunjukkan adanya spesialisasi dalam kata tersebut. Berikut ini data yang dapat memberikan contoh analisis pada media sosial *Instagram Liputan6.com*.



“Saya selama ini *patuh taat setia loyal* pada partai pada pimpinan partai, Pak Prabowo, Pak Dasco, Pak Muzani, Pak Hasyim, semuanya pimpinan DPP saya selalu patuh dan taat. Jadi saya mendapatkan tugas lain, jadi saya mundur dari Pilwalkot Tangel” Ketua DPD Partai Gerindra DKI Jakarta Ahmad Riza Patria alias Ariza mengungkapkan alasan dirinya mundur dari pemilihan wali kota Tangerang Selatan. **(Data 2)**

Frasa *patuh taat setia loyal* pada (data 2) merupakan perubahan makna jenis penyempitan (spesialisasi) karena memiliki makna luas, yang menunjukkan patuh terhadap peraturan dan menghargai orang lain. Kemudian frasa tersebut menjadi terbatas hanya pada sebuah makna yang dimaksud. Frasa *patuh taat setia loyal* memiliki makna ‘taat peraturan dan sikap diri sendiri’, bukan lagi mewakili orang lain.

### (3) Peninggian (Ameliorasi)

Peninggian makna atau ameliorasi merupakan suatu proses perubahan makna di mana makna akan menjadi lebih tinggi, hormat, dan baik nilainya daripada makna sebelumnya. Peninggian dalam kata pada umumnya terjadi untuk memberikan penghargaan dan penghormatan kepada kata atau objek yang dimaksud. Hal ini dapat dilihat dalam data sebagai berikut.



Prabowo sanjung Surya Paloh: “*Mas Brewok* ini hebat tahu saja mana yang kuat”  
(Data 3)

Kata *Mas Brewok* pada (data 3) merupakan perubahan makna jenis peninggian (ameliorasi), karena kata *Mas Brewok* mengalami suatu proses perubahan makna tersebut menjadi makna akan menjadi lebih tinggi, hormat, dan baik nilainya daripada makna sebelumnya. Kata *Mas Brewok* lebih baik dari pada laki-laki. *Mas Brewok* menjadi lebih terhormat dan memiliki makna lebih halus. Karena selama ini masih menggunakan kata laki-laki identik dengan “laki-laki hidung belang” sedangkan kata *Mas Brewok* akan merujuk frasa “pria ganteng dan tampan”. Maka dengan anggapan tersebut menjadikan proses ameliorasi.

#### (4) Penurunan (Peyorasi)

Penurunan makna atau peyorasi adalah proses perubahan makna yang mengakibatkan makna baru atau makna yang sedang dirasakan lebih rendah, kurang menyenangkan, dan kurang halus nilainya daripada makna semula (lama). Pengertian peyorasi merupakan aposisi dari ameliorasi. Berikut contoh data yang dapat didapatkan.



Naik Oplet, pasangan Pramono Anung dan Rano Karno bergerak menuju KPU Jakarta. *Bakal* calon gubernur dan wakil gubernur dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Pramono Anung dan Rano Karno secara resmi mendaftarkan sebagai *bakal* calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. Menggunakan oplet, keduanya bergerak menuju kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Jakarta. Mantan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama ikut mengantar pasangan Pramono Anung dan Rano Karno mendaftarkan secara resmi sebagai *bakal* calon gubernur dan wakil gubernur. **(Data 4)**

Kata *Bakal* pada (data 4) merupakan perubahan makna jenis penurunan (peyorasi), karena kata *Bakal* mengalami proses perubahan makna yang mengakibatkan makna baru dirasakan lebih rendah, kurang menyenangkan, kurang halus nilainya daripada makna semula (lama). Kata *Bakal* lebih rendah daripada *terpilih*. Sering tertulis kata atau frasa “terpilihnya” sehingga kata *Bakal* mengalami proses peyorasi.

#### (5) Pertukaran (Sinestesia)

Sinestesia merupakan perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indera (dari Indera penglihatan ke indera pendengaran; dari indera perasaan ke indera pendengaran; dan sebagainya). Indera tersebut yang melekat dalam diri manusia. Dengan pertukaran

tersebut akan memunculkan makna baru, dengan rujukan kata yang sama. Hal ini dapat terlihat dalam data sebagai berikut.

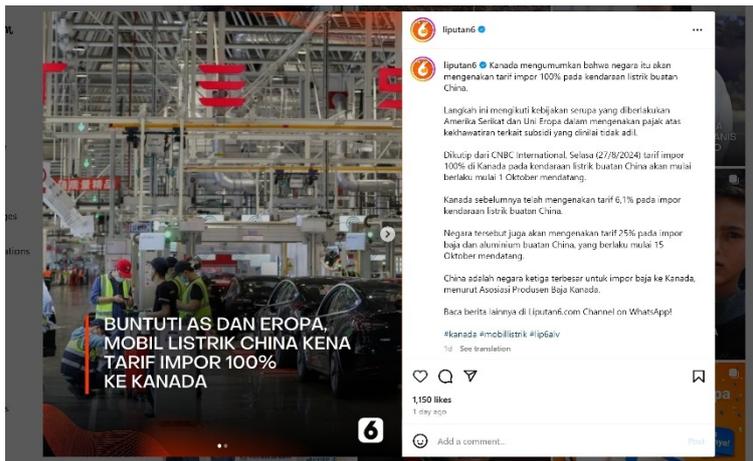


Menakjubkan *penampakan* supermoon *bersinar* terang di langit berbagai negara. Kalau di daerah kamu indah juga kah? Bulan Purnama terbesar (supermoon) yang paling terang tahun 2024 muncul Senin, 19 Agustus 2024 Supermoon ini juga dikenal sebagai Blue Moon. Sayangnya, bulan ini tidak akan tampak biru seperti Namanya. **(Data 5)**

Kata *penampakan* pada (data 5) merupakan perubahan makna jenis pertukaran (sinestesia) karena mengalami perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indera. Kata *penampakan* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘membuat jadi jelas’ yang berkaitan dengan penglihatan. Kemudian makna yang lainnya berkaitan dengan Indera mata *bersinar*, yang berarti tajam ‘cahaya’ apabila terkena mata terasa silau.

### (6) Persamaan (Asosiasi)

Asosiasi adalah proses perubahan makna sebagai akibat persamaan sifat. Persamaan sifat ini menjadikan kata yang dimaksud memiliki makna dan maksud yang berbeda. Data tersebut dapat dilihat dalam contoh data sebagai berikut.



*Buntuti* AS dan Eropa mobil listrik China kena tarif impor 100% ke Kanada. Kanada mengumumkan bahwa negara itu akan mengenakan tarif impor 100% pada kendaraan listrik buatan China. Langkah ini mengikuti kebijakan serupa yang diberikan Amerika Serikat dan Uni Eropa dalam mengenakan pajak atas kekhawatiran terkait subsidi yang dinilai tidak adil. Dikutip dari CNBC Internasional, Selasa (27/8/2024) tarif impor 100% di Kanada pada kendaraan listrik buatan China akan mulai berlaku mulai 1 Oktober mendatang. Kanada sebelumnya telah mengenakan tarif 6,1% pada impor kendaraan listrik buatan China. Negara tersebut juga akan mengenakan tarif 25% pada impor baja dan aluminium buatan China, yang berlaku mulai 15 Oktober mendatang. China adalah negara ketiga terbesar untuk impor baja ke Kanada, menurut Asosiasi Produsen Baja Kanada (**Data 6**)

Kata *Buntuti* pada (data 6) merupakan perubahan makna jenis persamaan (asosiasi) karena mengalami perubahan makna sebagai akibat persamaan sifat. Kata *Buntuti* dalam kalimat tersebut memiliki makna ‘mengikuti’. Kata awalnya *Buntuti* dapat berarti buntuti mengikuti arah orang lain yang dimaksud dengan posisi yang sudah ditentukan.

### (7) Metafora

Metafora adalah pemakaian kata tertentu untuk suatu objek dan konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Bahasa kias ini menandakan makna yang berbeda terhadap kata yang dimaksud. Metafora dapat dilihat dalam analisis pada data sebagai berikut.



Jokowi ngaku ditinggal ramai-ramai *jelang lengser*. Istana: “Itu Jokes Politik” Kepala kantor komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi menjelaskan maksud ucapan Presiden Jokowi yang merasa ada pihak yang meninggalkannya jelang akhir masa jabatan. Hasan mengatakan ucapan Jokowi merupakan jokes atau candaan politik. Menurut dia, hal tersebut bukan berarti Jokowi mengatakan ada pihak yang meninggalkannya. Hasan menyebut hubungan Jokowi dan para ketua umum partai politik pendukungnya masih baik. “Jadi itu lebih kepada jokes-jokes segar dalam politik saja. Jadi tidak ada maksud yang seperti dibayangkan oleh teman-teman seperti itu,” tuturnya. Hasan memastikan bahwa partai politik pendukung pemerintah solid mendukung Jokowi di akhir masa jabatannya. Bahkan, dia menyebut partai politik yang berbeda pilihan saat Pilpres 2024, juga masih berada di kabinet. **(Data 7)**

Frasa *jelang lengser* pada (data 7) merupakan perubahan makna jenis metafora, karena memakai kata tertentu untuk suatu objek dan konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Frasa *jelang lengser* memiliki makna ‘menuju berhenti’. Frasa “jelang lengser” jika di analisis satu kata “jelang” yang berarti menuju, sedangkan “lengser” yang memiliki arti berhenti total.

Berdasarkan data yang digunakan untuk artikel ini ada beberapa faktor yang dapat dijadikan dasar terjadinya perubahan makna. Perubahan makna ini sangat beragam, bergantung dengan konteks, masyarakat dan yang terpenting adalah maksud dan fungsi yang ingin dicapai dari bahasa yang digunakan. Baik dalam bahasa tulis ataupun bahasa lisan. Bahasa tulis yang dimaksud dalam artikel ini adalah bahasa tulis ragam jurnalistik.

Kajian dalam artikel ini masuk dalam ranah kajian semantik jurnalistik. Adapun sebelas faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna dalam artikel media elektronik *instagram Liputan6.com* dapat dideskripsikan sebagai berikut. Faktor linguistik memengaruhi terjadinya perubahan makna karena bertalian erat dengan kata-kata yang digunakan dalam artikel media elektronik *instagram Liputan6.com*. Begitu pula dengan faktor kesejarahan, perkembangan leksem seperti halnya leksem *jokes* atau candaan berpadanan dengan leksem humor.

Faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan makna, selanjutnya faktor sosial masyarakat, faktor ini berhubungan dengan perkembangan leksem di dalam masyarakat seperti halnya kata-kata yang digunakan dalam wacana media elektronik *instagram Liputan6.com*. Demikian juga dengan faktor psikologis, kata-kata yang berhubungan dengan keadaan psikologis juga muncul dalam artikel media elektronik *instagram Liputan6.com* ini. Hal ini umumnya digunakan agar wacana dalam artikel media elektronik *instagram Liputan6.com* terkesan sopan. Oleh karena itu, Anda menjadi pembaca artikel media elektronik *instagram Liputan6.com* ini pada umumnya adalah semua umur.

Faktor perubahan makna yang selanjutnya yaitu faktor kebutuhan kata baru. Artikel pada media elektronik *instagram Liputan6.com* tentu saja menyesuaikan kebutuhan masyarakat pemakai bahasanya. Perkembangan bahasa dan penggunaan kata baru tidak menutup kemungkinan dalam bahasa jurnalistik yang digunakan oleh media massa seperti halnya dalam artikel media elektronik *instagram Liputan6.com*, maka salah satu penyebab bahasa Indonesia berkembang adalah pengguna bahasa. Salah satu pengguna bahasa adalah masyarakat dalam hal ini masyarakat yang menikmati dengan bahasa jurnalistik. Maka bahasa jurnalistik akan mendorong munculnya kata baru. Faktor perkembangan ilmu dan teknologi sangat berhubungan erat dengan penggunaan bahasa dalam sebuah wacana. Maka semakin berkembang ilmu dan teknologi akan membutuhkan kata baru untuk memberikan rujukan atau mewakili makna baru. Makna yang dikandung pada tiap-tiap leksem dapat berubah. Faktor lainnya yang memengaruhi perubahan makna yaitu faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan. Perbedaan latar belakang, tentu sangat berpengaruh dengan penggunaan leksem dalam artikel media elektronik *instagram Liputan6.com*. Apalagi pembaca artikel media elektronik *instagram Liputan6.com* akan memberikan perubahan makna yang signifikan. Pembaca artikel

media elektronik *instagram Liputan6.com* ini untuk semua umur, sehingga membutuhkan bahasa jurnalistik yang komunikatif sesuai dengan lingkungan peran pembaca. Perubahan makna yang terjadi pada setiap kata berhubungan erat dengan bidang kehidupan ataupun kegiatan yang melatarbelakanginya. Selain itu, faktor pengaruh bahasa asing juga memengaruhi perubahan makna. Bahasa asing sangat berpengaruh terhadap bahasa Indonesia dan bahasa jurnalistik, karena seiring dengan perkembangan masyarakat dan bahasa jurnalistik maka akan membutuhkan atau menyerap bahasa asing dalam setiap kata, frasa, klausa dan kalimat. Faktor asosiasi juga memengaruhi terjadinya perubahan makna. Seperti halnya pada kata *buntuti*, kata tersebut dapat juga digunakan di luar bidang asalnya dan memiliki banyak makna sesuai dengan konteks kalimatnya.

Faktor selanjutnya yaitu faktor pertukaran tanggapan indera. Faktor ini tidak asing, karena banyak digunakan dalam artikel media elektronik *instagram Liputan6.com*. Kata-kata yang digunakan tentu saja berhubungan erat dengan indera manusia. Faktor yang terakhir, yaitu faktor perbedaan tanggapan pemakaian bahasa. Kata-kata yang digunakan setiap pemakai bahasa tidaklah mempunyai nilai rasa yang sama. Oleh sebab itu, kata-kata yang digunakan dalam wacana artikel media elektronik *instagram Liputan6.com* menggunakan sejumlah kata yang bernilai rasa tinggi. Selain faktor tersebut ada faktor penyingkatan, yang kebetulan pada saat pengambilan data dalam artikel ini tidak ditemukan. Mungkin di artikel atau edisi lain akan menemukan faktor penyingkatan ini. Jika dicermati secara keseluruhan kedua belas faktor ini akan memengaruhi perubahan makna, baik secara lisan ataupun tulis secara umum. Khususnya dalam bahasa jurnalistik yang berkaitan erat dengan pembaca atau penikmatnya. Pembaca akan menuntut bahasa yang komunikatif dan efektif untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya. Inilah fungsi dari kajian bahasa semantik jurnalistik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 perubahan makna yang terjadi, yaitu yaitu (1) perluasan (generalisasi), (2) penyempitan (spesialisasi), (3) peninggian (ameliorasi), (4) penurunan (peyorasi), (5) pertukaran (sinestesia), (6) persamaan (asosiasi), dan (7) metafora. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna dalam artikel media elektronik *instagram Liputan6.com* ada 11 faktor, yaitu (1) faktor linguistik, (2) faktor kesejarahan, (3) faktor sosial masyarakat, (4) faktor psikologis, (5) faktor kebutuhan kata baru, (6) faktor perkembangan ilmu dan teknologi, (7) faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan, (8) faktor pengaruh bahasa asing, (9) faktor asosiasi, (10) faktor pertukaran tanggapan indera, dan (11) faktor perbedaan tanggapan pemakaian bahasa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Ullman, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Terjemahan oleh Sumarsono Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.